

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengertian Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat desa sebagai upaya perbaikan yang berfokus pada kelompok yang dipandu sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan dan memperkuat kepercayaan desa setempat dalam kolaborasi bersama.¹ Oleh karena itu, penguatan kelompok masyarakat harus dilihat dari tiga sisi, yaitu: *pertama*, menciptakan kondisi yang memungkinkan kemampuan masyarakat desa setempat tumbuh, *kedua*, memperkuat kemampuan masyarakat desa untuk memanfaatkan sumber daya semaksimal mungkin. dan *ketiga*, mendorong perekonomian masyarakat juga berarti melindungi masyarakat dan mencegah persaingan yang tidak seimbang.²

Menurut Adi Sasono, konsep ekonomi daerah adalah pergerakan yang dilakukan oleh banyak orang dalam skala terbatas, dan bukan aktivitas keuangan yang dibatasi oleh beberapa organisasi dan dalam skala yang sangat besar, sehingga konsep ekonomi perseorangan mencerminkan perseorangan oleh perseorangan. untuk individu. Individu sebagai penyempurnaan merupakan suatu interaksi panjang yang memerlukan kesungguhan dan kenyataan. Dalam konteks sederhana, permasalahan ekonomi individu merupakan proses langkah demi langkah untuk bertahan hidup yang diciptakan oleh individu-individu yang tidak mampu, baik di masyarakat perkotaan serta

¹ Adon Nasrullah dan Jamaludin. *Sosiologi Pembangunan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2016), 148.

² Mubyanto, *Ekonomi Rakyat dan Program IDT* (Yogyakarta: Aditya Media, 1998), 28-29.

di kota-kota.³

Ekonomi dapat diartikan sebagai pekerjaan mengurus keluarga, yang maksudnya adalah mengatasi persoalan-persoalan kehidupan melalui tiga latihan pokok, yaitu: kreasi, peredaran, dan pemanfaatan. Kepuasan hidup masyarakat meskipun adanya keharusan untuk memiliki sumber daya yang terbatas sangat terkait dengan upaya untuk meningkatkan kesejahteraan dan kesejahteraan. Selanjutnya, membangun perekonomian individu berarti memperluas kapasitas individu dengan menciptakan dan melibatkan mereka dalam upaya mengaktifkan aset untuk menumbuhkan potensi individu akan meningkatkan efisiensi individu, baik SDM maupun aset rutin yang ada di sekitarnya.

Berbicara tentang pemberdayaan tidak dapat di lepaskan dari kemiskinan sebagai obyek dari pemberdayaan itu sendiri. Pemberdayaan mempunyai filosofi dasar sebagai suatu cara mengubah masyarakat dari yang tidak mampu menjadi berdaya, baik secara ekonomi, sosial, maupun udaya. Sedangkan kemiskinan dapat ditinjau dari berbagai sudut pandang. Namun demikian ada dua kriteria dasar dalam persoalan kemiskinan. Kemiskinan secara ekonomi, dalam hal ini kemiskinan dapat di lihat dengan indicator minimnya pendapat masyarakat (kekurangan modal), rendahnya tingkat pendidikan, kekurangan gizi dan sebagainya, yang berpengaruh besar terhadap pemenuhan kebuuhan masyarakat. Sedangkan kemiskinan yang di pengaruhi tingkahlaku dan sikap mental Berbagai bentuk penyimpangan sosial, sikap

³ Gumawan Sumodiningrat dan Ari Wulandari, *Membangun Indonesia Dari Desa: Pemberdayaan Desa Sebagai Kunci Kesuksesan Pembangunan Ekonomi Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Rakyat* (Yogyakarta: Media Pressindo, 2016)., 179.

pasrah (menerima apa adanya) sebelum berusaha, merasa kurang berharga, perilaku hidup boros dan malas. Sikap di atas mempunyai pengaruh terhadap rendahnya kemampuan masyarakat untuk mengadakan perubahan pada dirinya sendiri. Dapat disimpulkan adanya kebijakan yang salah dalam pembangunan ekonomi makro sehingga pemerataan pembangunan dari konsepsi keadilan sosial tidak mengenai sasaran. Ada dua hal mendasar yang diperlukan dalam mewujudkan pemberdayaan menuju keadilan sosial.

1. Pemahaman kembali konsep islam yang mengarah pada perkembangan sosial kemasyarakatan konsep agama yang dipahami umat islam saat ini sangat individual, statis, tidak menampilkan ruh jiwa islam itu sendiri.
2. Pemberdayaan adalah sebuah konsep transformasi sosial budaya. Oleh karena itu yang kita butuhkan adalah strategi sosial budaya dalam rangka mewujudkan nilai-nilai masyarakat yang sesuai dengan konsepsi islam.⁴

Dalam konsepsi pemberdayaan, titik berat pemberdayaan bukan saja pada sektor ekonomi (peningkatan pendapatan dan investasi). Rasulullah SAW telah memberikan suatu cara dalam menangani soal kemiskinan, seperti berdagang dan berternak. Konsepsi pemberdayaan yang di contohkan Rasulullah SAW mengandung pokok-pokok pikiran sangat maju, yang di titik beratkan pada “menghapus penyebab kemiskinan” bukan pada “penghapusan kemiskinan” sama seperti halnya dengan membicarakan bantuan-bantuan yang bersifat sementara. Demikian pula dalam mengatasi problema tersebut Rasulullah SAW tidak hanya memberikan nasehat dan anjuran, tetapi beliau

⁴ Mulyadi s, *Ekonomi Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), Cet. Ke-3, 215

juga memberikan tuntutan berusaha agar rakyat bisa mengatasi permasalahannya sendiri dengan kemampuan yang di milikinya sesuai dengan keahliannya. Rasulullah SAW member tuntunan agar memanfaatkan sumber daya yang ada dan menanamkan etika bahwa bekerja adalah sebuah nilai yang terpuji. Karenanya konsepsi pemberdayaan dalam islam bersifat menyeluruh (hilostik) menyangkut berbagai aspek dan sendi-sendi dasar kehidupan.⁵

Konsep pemberdayaan telah diterapkan oleh Rasulullah Saw. Beliau memberikan contoh terkait prinsip keadilan, persamaan, partisipasi, etos kerja, dan tolong-menolong di tengah-tengah masyarakat. Sikap toleransi yang hakiki tadi sudah diterapkan sejak pemerintahan Rasulullah Saw. Sehingga mempunyai prinsip untuk selalu menghargai etos kerja, saling tolong-menolong (ta'awun) bagi semua warga negara untuk melaksanakan ajaran-ajaran agama. Dengan adanya persamaan beserta kesempatan dalam berusaha maka tidak ada lagi kesenjangan ekonomi dan sosial antara yang satu dengan yang lain.⁶ Berikut penjelasan prinsip-prinsip tersebut:

a) Prinsip keadilan

Kata keadilan di dalam Al-Qur'an disebutkan pada urutan ketiga terbanyak dalam Al-Qur'an setelah kata Allah dan 'Ilm. Hal ini menunjukkan betapa nilai dasar ini memiliki bobot yang sangat dimuliakan dalam Islam. Keadilan berarti kebebasan bersyarat akhlak Islam yang jika

⁵ Ibid.,

⁶ Adib Susilo, *Model Pemberdayaan Masyarakat Perspektif Islam*, Jurnal Ekonomi Syariah, Vol. 1, No. 2 Agustus 2016, 201-202

diartikan dengan kebebasan yang tidak terbatas, akan menghancurkan tatanan sosial dalam pemberdayaan manusia.⁷ Seperti yang terdapat dalam Al-Qur'an surat Al-Hadid (57): 25 yang berbunyi:

لقد ارسلنا رسلنا بالبينت وانزلنا معهم الكتب والميزان ليقوم الناس با تقسط وانزلنا الحديد فيه با
س شديد ومنا فع لاناس وليعلم الله من ينصره رسله بالغيب ان الله قوي عزيز

Artinya: “*sesungguhnya kami telah mengutus Rasul-rasul Kami dengan membawa bukti-bukti yang nyata dan telah Kami turunkan bersama mereka Al-Kitab dan neraca (keadilan) supaya manusia dapat melaksanakan keadilan, dan Kami ciptakan besi yang padanya terdapat kekuatan yang hebat dan berbagai manfaat bagi manusia, (supaya mereka mempergunakan besi itu) dan supaya Allah mengetahui siapa yang menolong (agama)Nya dan Rasul-rasul-Nya padahal Allah tidak dilihatnya. Sesungguhnya Allah maha kuat lagi maha perkasa.*”

b) Prinsip persamaan

Prinsip persamaan adalah prinsip yang berdiri diatas dasar akidah yang sama sebagai buah dari prinsip keadilan. Islam memandang tiap orang secara individu, bukan secara kolektif sebagai komunitas yang hidup dalam sebuah negara. Manusia dengan segala perbedaannya semua adalah hamba Allah, tidak ada perbedaan dalam kedudukan sebagai manusia, juga dalam hak dan kewajibannya. Bahkan setiap kebutuhan dasar manusia sudah diatur secara menyeluruh, berikut kemungkinan tiap orang untuk memenuhi kebutuhan- kebutuhan sekunder dan tersiernya sesuai dengan kadar kesanggupan.⁸ Dalam prinsip persamaan, tidak ada kelebihan sebagian atas yang lain dari segi asal dan penciptaan. Perbedaan hanyalah dari segi

⁷ Ibid.

⁸ Taqyuddin An-Nabhani, *Membangun Sistem Ekonomi Alternatif Perspektif Islam* (Surabaya: Risalah Gusti,2009) 52.

kemampuan, bakat, amal, dan usaha, dan apa yang menjadi tuntutan pekerjaan dan perbedaan profesi. Islam juga tidak mengukur status sosial sebagai perbedaan. Sebab yang membedakan adalah ukuran ketinggian derajat dari ketaqwaannya kepada Allah. Dengan demikian, semua manusia memiliki kesempatan yang sama untuk dapat berdaya.⁹

c) Prinsip partisipasi

Partisipasi adalah pokok utama dalam pendekatan pemberdayaan masyarakat dan berkesinambungan serta merupakan proses interaktif yang berkelanjutan. Prinsip partisipasi melibatkan peran serta masyarakat secara langsung dan aktif sebagai penjamin dalam pengambilan keputusan bersama untuk pembangunan diri, kehidupan, dan lingkungan.¹⁰ Partisipasi sebagai kontribusi sukarela yang menimbulkan rasa harga diri dan meningkatkan harkat dan martabat menciptakan suatu lingkaran umpan balik yang memperluas zona dalam penyediaan lingkungan kondusif untuk pertumbuhan masyarakat.

d) Prinsip etos kerja

Etos ialah karakteristik dan sikap, kebiasaan serta kepercayaan, bersifat khusus tentang seorang individu atau sekelompok manusia. Istilah “kerja” mencakup segala bentuk amalan atau pekerjaan yang mempunyai unsur kebaikan dan keberkahan bagi diri, keluarga dan masyarakat sekelilingnya serta negara. Etos kerja dalam Islam adalah hasil suatu

⁹ Muhammad Ali Al-Hasyimi, Keadilan dan Persamaan dalam Masyarakat Muslim, *Jurnal Islamichouse*, 2009, 21.

¹⁰ Agus Purbhatin Hadi, “Konsep Pemberdayaan, Partisipasi dan Kelembagaan dalam Pembangunan”, *Jurnal Yayasan Agri Bisnis/Pusat Pengembangan Masyarakat Agrikarya (PPMA)*, 2009, 5.

kepercayaan seorang muslim, bahwa kerja mempunyai kaitan dengan tujuan hidupnya, yaitu memperoleh perkenaan Allah SWT.¹¹ Etos kerja Islami terpancar dari sistem keimanan yang bertolak dari ajaran wahyu yang bekerjasama dengan akal.⁸⁰ Berkaitan dengan ini, penting untuk ditegaskan bahwa pada dasarnya, Islam adalah agama amal atau kerja. Seperti firman Allah SWT yang terdapat dalam surat At-Taubah (9): 105 yang berbunyi:

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسِيرَ يِ اللّٰهِ عَمَلِكُمْ وَّرَسُولِهِ وَّالْمُؤْمِنُوْنَ وَّاسْتَرْدُوْنَ اِلٰى عِلْمِ الْغَيْبِ وَّالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا

كُنْتُمْ تَعْمَلُوْنَ

Artinya: *“Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan”*.

e) Prinsip tolong-menolong (*ta'awun*)

Islam memberikan suatu penyelesaian yang praktis kepada masalah ekonomi modern dengan mengubah sifat masyarakatnya yang hanya mementingkan diri sendiri kepada sifat sebaliknya. Semua orang didorong untuk bekerja bersama-sama dalam menyusun suatu sistem ekonomi berdasarkan prinsip persamaan dan keadilan yang membentuk sebuah prinsip tolong- menolong. Setiap individu menjadi unit yang berguna kepada semua pihak sehingga pemberdayaan masyarakat dapat menyebar lebih luas.¹²

¹¹ Muhammad Irham, etos Kerja Dalam Prespektif Islam, *Jurnal Substantia Vol. 14 No. 1*, April 2012, 12-15.

¹² Afzalur Rahman, *Doktrin Ekonomi Islam Jilid 1*, (Yogyakarta: CV. Taberi, 1995), 74-75.

Menurut pandangan Musa Asy'ari dalam penguatan daerah, organisasi yang ketat perlu mendukung, dan mungkin membuka pintu bagi para pengikutnya, untuk berlatih dan mempersiapkan diri untuk mengambil peluang berharga dengan memberikan persiapan sebagai upaya untuk mempunyai pilihan untuk bersaing di bidang bisnis. Program kemajuan yang didukung dapat diwujudkan melalui beberapa tahapan, yaitu:

1) Pelatihan Usaha

Melalui persiapan ini, masyarakat diberikan pemahaman mengenai ide-ide usaha bisnis guna menyelesaikan berbagai macam permasalahan yang ada di dalamnya. Maksud dari persiapan bisnis adalah untuk memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh sehingga dapat menumbuhkan inspirasi bagi para masyarakat desa, meskipun demikian diharapkan masyarakat mempunyai informasi dan tips cara-cara tertentu untuk mengembangkan usaha bisnis.

2) Pembinaan

Pada tahap ini, ketika bisnis dijalankan, para visioner bisnis yang akan datang akan didampingi oleh rekan-rekan yang ahli, yang berkemampuan sebagai pemimpin dan pengajar, sehingga aktivitas bisnis yang mereka geluti dapat benar-benar dikuasai dengan efektif.

3) Pemagangan

Magang yang diselesaikan oleh anggota di organisasi terkait dengan strategi yang akan mereka pilih mulai saat ini. Penanganan ini sangatlah penting, mengingat lingkungan dan kebenaran bisnis memiliki kualitas

yang berbeda dari dunia pendidikan atau kegiatan di luar bisnis. Tanpa prolog yang ekstrim dan observasional terhadap kebenaran bisnis, akan menjadi tantangan bagi seseorang yang ingin memulai bisnisnya.

4) Permodalan

Modal adalah angka yang signifikan dalam dunia bisnis, khususnya jika dibandingkan dengan modal moneter, namun sepenuhnya bukan yang paling signifikan. Untuk mendapatkan bantuan keuangan yang benar-benar stabil, harus ada hubungan baik yang baik dengan lembaga keuangan, baik perbankan maupun dana bantuan yang dialihkan melalui organisasi bisnis lainnya.

5) Jaringan Bisnis

Melalui berbagai fase pergantian peristiwa yang mantap, tepat dan praktis, tidak dapat dihindari untuk melahirkan seorang pebisnis sejati. Sistem berikut ini memerlukan kerangka jaringan bisnis yang saling melengkapi, memperkuat dan mengembangkan pasar.¹³

Secara lebih rinci, terdapat beberapa standar kemajuan program pemberdayaan, yaitu sebagai berikut:

- a. Mengurangi jumlah individu yang miskin
- b. Kemajuan upaya peningkatan pendapatan dilakukan oleh masyarakat miskin dengan menggunakan aset yang ada.
- c. Memperluas kesadaran masyarakat akan upaya mengupayakan bantuan pemerintah bagi keluarga kurang mampu dalam kondisi mereka saat ini.

¹³ Musa Asy'ari, *Islam, Etos Kerja dan Pemberdayaan Ekonomi* (Yogyakarta: Lesfi, 1997), 141-144.

- d. Meningkatnya kebebasan berkelompok digambarkan dengan semakin berkembangnya usaha-usaha manfaat individu dan perkumpulan, modal kelompok yang semakin membumi, struktur organisasi perkumpulan yang lebih rapi, dan perkumpulan perkumpulan yang semakin luas dengan berbagai perkumpulan di ruang publik.
- e. Memperluas batas kelompok masyarakat dan sosialisasi upah yang setara, yang digambarkan dengan peningkatan gaji bagi keluarga kurang mampu yang dapat memenuhi kebutuhan dasar dan kebutuhan sosial esensial mereka.¹⁴

Ada beberapa upaya yang harus dilakukan agar pemberdayaan ekonomi masyarakat dapat terwujud, diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Efektivitas dan Efisiensi Program Pemberdayaan

Untuk efektivitas dan efisiensi, ada beberapa hal yang perlu mendapat perhatian, mengingat pemberdayaan sebagai paradigma baru dalam pembangunan, beberapa hal tersebut antara lain; *Pertama*, perlu ada kesamaan paham mengenai konsep pemberdayaan, sebab pada akhir-akhir ini berbagai program atau proyek pembangunan diberi label pemberdayaan, walaupun sebenarnya justru meningkari makna pemberdayaan; *Kedua*, perlu ada koordinasi antar lembaga dan bahkan dalam gerakan pemberdayaan ini, sebab ditengarai ada banyak kegiatan atau proyek yang saling tumpang tindih dan mirip satu sama lain dengan

¹⁴ Mami Suciati, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Sekolah Perempuan: Studi Terhadap PNPM Peduli Lakpesdam NU Bantul*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2014)., 12

nama yang berbeda.¹⁵

2) Penguasaan Faktor Produksi

Aspek ini perlu mendapat perhatian dalam kerangka pemberdayaan ekonomi rakyat. Sebab pada dasarnya penguatan ekonomi rakyat adalah penguatan pemilikan atas faktor-faktor produksi. Tanpa memasuki aspek ini, maka pemberdayaan ekonomi rakyat, hanya akan menyentuh permukaannya saja.

3) Penguatan Sumber Daya Manusia

Pengembangan sumber daya manusia dalam rangka pemberdayaan ekonomi rakyat harus mendapat penanganan yang serius. Sebab sumber daya manusia adalah unsur paling fundamental dan menjadi lokomotif tersendiri dalam penguatan ekonomi rakyat.

4) Spesifikasi Lokasi dan Permasalahan

Kesalahan yang paling fatal yang selama ini dilakukan adalah adanya anggapan bahwa permasalahan mendasar masyarakat tunadaya adalah permasalahan modal, oleh sebab itu setiap program pemberdayaan selalu ada komponen bantuan modal bergulir. Padahal anggapan hal tersebut tidak selalu benar. Akibatnya, banyak program-program pemberdayaan ekonomi rakyat yang hasilnya tidak menyentuh permasalahan pokoknya.¹⁶

¹⁵ Erni Febrina Harahap, "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Bidang Ekonomi Untuk Mewujudkan Ekonomi Nasional Yang Tangguh dan Mandiri", *Manajemen dan Kewirausahaan* III, no.2 (Mei 2012): hlm.93.

¹⁶ *Ibid.*, 95.

B. Cakupan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Menurut Michael Sherraden sebagaimana dikutip oleh Ismet Firdaus dan Ahmad Zaky dalam bukunya yang berjudul *pengalaman al-Qur'an tentang pemberdayaan dhuafa*; pengembangan ekonomi setidaknya mencakup tiga bidang pengembangan, yaitu:

1. Aset Manusia

Aset manusia menjadi sangat penting karena ini berkaitan erat dengan pengembangan kualitas sumber daya manusianya.

2. Pengembangan Aset Modal Keuangan

Cakupan ini menjadi penting karena tidak bisa dipungkiri, keuangan menjadi hal yang sangat vital, uang bisa diibaratkan menjadi mobilisasi suatu kegiatan. Karena dengan adanya pengembangan aset modal keuangan, ini dapat mempermudah bidang produksi, distribusi, perdagangan, maupun jasa pada program pemberdayaan ekonomi yang sedang dilakukan.

3. Pengembangan Aset Sosial

Aset sosial menurut Michael Sherraden meliputi keluarga, teman, koneksi atau jaringan sosial dalam bentuk dukungan emosional, informasi, dan akses yang lebih mudah dalam pekerjaan, kredit dan tipe aset lainnya. sosial aset ini dapat dirubah menjadi *social capital* untuk meningkatkan kesejahteraan.¹⁷

¹⁷ Ismet Firdaus, dkk., *Pengalaman Al-Quran Tentang Pemberdayaan Dhuafa* (Jakarta: Dakwah Press, 2008), Cet. ke-1., 277.

C. Prinsip Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan bagian dari pemberdayaan masyarakat, karena itu konsep pemberdayaan ekonomi masyarakat dengan konsep pengembangan masyarakat secara umum tidak jauh berbeda serta tidak terlepas dari konsep besar dari masyarakat. Menurut Oneng Nurul Bariyah dalam bukunya yang berjudul *total quality management zakat: prinsip dan praktik pemberdayaan ekonomi* itu memiliki prinsip yang bersifat adaptif terhadap masyarakat, yaitu:

1. Potensi Lokal

Masyarakat miskin dengan karakternya memiliki potensi masing-masing. Begitu pula dengan kondisi wilayah, potensi ekonomi yang ada, serta kemampuan yang dimiliki. Bagi masyarakat miskin di wilayah pertanian, misalnya perlu adanya pengembangan potensi lokal. Artinya, pengembangan ekonomi lokal sesuai dengan karakter dimana masyarakat tinggal dapat lebih mudah untuk melakukan pengembangan.

2. Berbasis Masyarakat

Pembangunan berbasis masyarakat adalah pembangunan yang tertumpu pada pengembangan potensi sumber daya masyarakat atas dasar keahlian yang dimiliki tanpa unsur pemaksaan dan birokrasi. Dalam istilah lain disebut pula *grassroots development strategy* yaitu strategi pembangunan ekonomi rakyat yang tertumpu pada akar rumput yang terpusat pada manusia (*grassroots based people centered*).¹⁸ Pemberdayaan

¹⁸ Oneng Nurul Bariyah, *Total Quality Management Zakat: Prinsip dan Praktik Pemberdayaan Ekonomi* (Ciputat: Wahana Kardofa FAI UMJ, 2012), Cet.ke-1, hlm.229.

yang bersifat dari bawah (*bottom up*) merupakan suatu bentuk pemberdayaan yang lebih menekankan pada penggalian potensi masyarakat. Dalam hal ini masyarakat dicoba untuk mengembangkan potensi dan berusaha memecahkan masalah secara kooperatif berdasarkan kemauan dan kemampuan menolong diri sendiri (*self help*).

3. Berbasis Kelanjutan

Program pemberdayaan yang dilakukan hendaknya berkesinambungan, bukan sementara. Program yang dilakukan bersifat jelas, terukur, dan terencana sehingga tidak berhenti dalam waktu tertentu melainkan berkesinambungan. Program ekonomi yang berkesinambungan akan membangun kemandirian masyarakat dan meningkatkan produktivitas. Sebaliknya, program ekonomi yang terputus atau sementara menimbulkan kemandekaan, sehingga masyarakat miskin akan tetap pada kemiskinannya, bahkan mungkin bisa bertambah sulit.

4. Ramah Lingkungan

Sumber daya alam merupakan tempat manusia mencari penghidupan dan tempat manusia menikmati masa istirahat. Keramahmatan manusia terhadap alam akan memberi dampak positif bagi lingkungan dimana manusia tinggal. Sebaliknya, eksploitasi besar-besaran yang dilakukan manusia tanpa mempertimbangkan keseimbangan alam berdampak bagi kehancuran kehidupan karena akan mendatangkan musibah baik bagi manusia maupun bagi makhluk lainnya. Usaha yang ramah lingkungan antara lain dilakukan dengan upaya memanfaatkan sumber daya alam yang

dapat diperbaharui.

1. Kerangka Konseptual

Adapun kerangka pemikiran yang akan menjadi pondasi dalam penelitian



